

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara terhadap berbagai pihak yang terlibat. Tujuan mengkaji *Value Co-creation* menurut Tsai & Chiu (2023) yaitu untuk menemukan bagaimana *Value Co-creation* dalam pengembangan Kampung Wisata Peneleh *Heritage*. Hasil penelitian, dan pembahasan yang telah dijabarkan menunjukkan adanya upaya penerapan tiga tahapan *Value Co-creation* dalam pengembangan Kampung Wisata Peneleh *Heritage*. Dengan demikian, penulis dapat menjelaskan secara singkat sebagai berikut :

1. Mobilisasi

Pada tahap mobilisasi, pengembangan Kampung Wisata Peneleh *Heritage* menunjukkan bahwa pelibatan stakeholder terjadi secara bertahap dan diawali dari keberadaan aset sejarah utama yang memicu perhatian terhadap potensi kawasan. Keterlibatan masyarakat pada awalnya masih terbatas, namun berkembang melalui peran komunitas yang aktif dalam membangun narasi sejarah dan mendorong partisipasi warga. Pemerintah daerah dan pihak eksternal turut berperan sebagai fasilitator yang memperkuat proses pelibatan stakeholder melalui dukungan kebijakan dan sumber daya. Pemahaman bersama antar stakeholder juga terbentuk secara bertahap melalui interaksi, diskusi, dan pengalaman langsung, meskipun belum merata di seluruh masyarakat. Sementara itu, dukungan keberlanjutan mulai terlihat melalui

pembentukan kelembagaan dan adanya pendampingan, namun masih menghadapi keterbatasan dalam partisipasi dan stabilitas organisasi. Dengan demikian, tahap mobilisasi telah berjalan sesuai dengan konsep *value co-creation*, tetapi masih memerlukan penguatan dalam pemerataan pemahaman dan partisipasi stakeholder.

2. Ekspansi

Pada tahap ekspansi, pengembangan Kampung Wisata Peneleh Heritage ditandai dengan adanya perluasan kolaborasi yang melibatkan berbagai stakeholder dari unsur pemerintah, komunitas, dan pihak eksternal. Kolaborasi tersebut tidak hanya bersifat formal, tetapi juga diwujudkan dalam berbagai kegiatan kolaboratif seperti pelatihan, penyusunan konsep pengembangan, serta promosi kawasan wisata. Selain itu, proses pemecahan masalah dilakukan secara partisipatif melalui diskusi dan koordinasi antar stakeholder dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul. Hal ini menunjukkan bahwa tahapan ekspansi telah berjalan sesuai dengan prinsip *value co-creation*, di mana berbagai pihak berkontribusi sesuai dengan peran dan kapasitasnya. Meskipun demikian, masih diperlukan penguatan dalam aspek komunikasi dan koordinasi agar kolaborasi yang terbangun dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

3. Stabilisasi

Pada tahap stabilisasi, pengembangan Kampung Wisata Peneleh Heritage telah menunjukkan adanya upaya menuju keberlanjutan melalui penguatan

kelembagaan, promosi bersama yang menghasilkan peningkatan jumlah pengunjung wisata, serta pengembangan aktivitas wisata yang memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Interaksi lintas stakeholder juga semakin berkembang dengan melibatkan berbagai pihak eksternal seperti perguruan tinggi dan komunitas. Namun demikian, tahap stabilisasi belum berjalan optimal. Hal ini terlihat dari masih terbatasnya pemerataan informasi wisata, ketergantungan pada pihak eksternal, keterbatasan kapasitas sumber daya manusia, serta belum memadainya infrastruktur yang inklusif dan merata. Oleh karena itu, meskipun telah terdapat arah menuju stabilisasi, kondisi saat ini menunjukkan bahwa pengembangan kawasan masih berada pada tahap transisi dan memerlukan penguatan lebih lanjut agar dapat mencapai keberlanjutan yang stabil sesuai dengan prinsip *value co-creation*.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa proses *value co-creation* dalam pengembangan Kampung Wisata Peneleh Heritage telah berlangsung melalui tahapan mobilisasi, ekspansi, dan stabilisasi sebagaimana dikemukakan oleh Tsai dan Chiu (2023). Keterlibatan berbagai stakeholder pada setiap tahapan menunjukkan adanya upaya bersama dalam mengidentifikasi potensi kawasan, memperluas kolaborasi, serta mendorong keberlanjutan pengembangan wisata heritage. Meskipun demikian, proses *value co-creation* belum berjalan secara optimal karena masih terdapat kendala berupa belum meratanya partisipasi masyarakat, keterbatasan sumber daya manusia, ketergantungan terhadap dukungan pihak eksternal, serta belum memadainya fasilitas dan infrastruktur pendukung wisata

5.2 Saran

Penelitian ini dapat dikatakan masih belum maksimal, karena terdapat beberapa keterbatasan dalam proses penelitian dan penyusunannya. Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada belum optimalnya penggalian pada seluruh stakeholder yang terlibat secara mendalam, serta dinamika pengembangan kawasan yang masih terus berlangsung sehingga memungkinkan adanya perubahan di lapangan. Oleh karena itu, penulis memberikan saran dan masukan yang berkaitan dengan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Disbudporapar selaku perwakilan pemerintah daerah disarankan untuk memperkuat koordinasi lintas *stakeholder* melalui pembentukan forum komunikasi yang lebih terstruktur dan berkelanjutan, guna menyelaraskan tujuan serta meningkatkan kolaborasi dalam pengembangan Kampung Wisata Peneleh *Heritage*.
2. Disbudporapar, dan Pokdarwis perlu meningkatkan kapasitas kelembagaan dan sumber daya manusia, khususnya dalam aspek manajemen organisasi, pelayanan wisata, serta penguasaan bahasa asing, agar mampu mendukung pengelolaan kawasan secara mandiri dan profesional.
3. Diperlukan upaya peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat secara lebih merata melalui kegiatan sosialisasi, edukasi, serta pelibatan langsung dalam aktivitas wisata, sehingga seluruh masyarakat dapat mengetahui, dan berkontribusi dalam pengembangan kawasan.

4. Perlu dilakukan pengembangan dan pemerataan infrastruktur pendukung wisata yang lebih memadai, seperti penyediaan toilet partable di dalam kawasan kampung wisata, penunjuk arah yang lebih spesifik, fasilitas aksesibilitas dipergunakan untuk mobilisasi antar objek wisata, serta informasi wisata di setiap titik destinasi guna meningkatkan kenyamanan wisatawan.
5. Pokdarwis disarankan untuk mengurangi ketergantungan terhadap pihak eksternal dengan cara memperkuat kemandirian dalam pengelolaan, serta membangun kerja sama yang lebih berkelanjutan dan tidak bersifat situasional.
6. Untuk peneliti selanjutnya yang mengkaji topik serupa, disarankan untuk meneliti lebih luas terkait efektivitas kolaborasi antar stakeholder, model kemitraan, serta dampak ekonomi dan sosial dari pengembangan Kampung Wisata Peneleh *Heritage* agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.